

PERAN GURU WANITA DALAM MENUNJANG EKONOMI KELUARGA (STUDI DI SMA MUHAMMADIYAH 2 PONTIANAK)

Nurmala Sari, Rustiyarso, Maria Ulfah

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak

Email : *Nurmala_Sari9411@yahoo.com*

Abstrak : Penelitian bertujuan menganalisis Peran Guru Wanita dalam Menunjang Ekonomi Keluarga (Studi Di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak). Masalah dalam penelitian adalah bagaimana peran guru wanita dapat menunjang ekonomi keluarga. Tujuan penelitian untuk menganalisa bagaimana peran guru wanita dalam menunjang ekonomi keluarga di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumenter dengan alat pengumpul data panduan observasi dan wawancara serta dokumentasi. Sumber data primer penelitian yaitu guru wanita SMA Muhammadiyah 2 Pontianak dan data sekunder berupa dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru wanita sangat berperan dalam menunjang ekonomi keluarga karena dengan bekerja sebagai guru membantu menambah pendapatan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Peran ganda yang dilakukan guru wanita tergolong baik, hal ini ditunjukkan dengan guru wanita bisa menjalankan setiap perannya, dari hasil guru wanita bekerja tersebut penghasilannya untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga dapat menunjang ekonomi keluarga.

Kata kunci : Peran, Guru Wanita, Ekonomi Keluarga

Abstract: This research is aimed at analyzing the female teacher's roles in boosting the family's economical condition (a study in Senior High School of Muhammadiyah 2 Pontianak). The research problem is how can the female teacher boost the family's economical condition. The research purpose is to analyze the ways the female teacher's roles in boosting the family's economical condition in Senior High School of Muhammadiyah 2 Pontianak environment. This research used the qualitative approach and the descriptive method. The techniques of collecting data in this research include observation, interview, and documentary study with observation checklist, interview and documentation as the tools of data collections. The primary subject of this research is the female teachers in Senior High School of Muhammadiyah 2 Pontianak while the documentation is used as the secondary research subject.

The result shows that the female teachers play very big roles in boosting the family's economical condition for they increase the family's income. The double role the female teachers play, as housewife and as teacher, is very positive since from working as a teacher they can use their salary to help fulfilling the daily life needs and boost the family's economical condition.

Key Words: roles, female teacher, family's economical condition.

Pada dasarnya keluarga yang harmoni itu mempunyai struktur yang jelas, yaitu terdapat pembagian peran antara ayah, ibu, dan anak, seperti pada jaman dahulu struktur dalam sebuah keluarga sangat jelas menciptakan harmoni di mana wanita menjalankan peran domestik sedangkan laki-laki peran di sektor publik. Seperti menurut Damsar (2011: 148) yang menyatakan bahwa, “Dalam masyarakat Indonesia pada masa lampau, pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki dikonstruksikan sedemikian rupa, dimana perempuan bekerja di ruang domestik (rumah dan lingkungannya) dan laki-laki ditempatkan di ruang publik (di luar rumah seperti kantor dan pabrik)”. Dalam keluarga terdapat pembagian kerja yang disesuaikan dengan status, peranan, jenis kelamin, dan umur anggota-anggota keluarga. Ayah sebagai kepala rumah tangga fungsional terhadap istri dan anak-anaknya. Bagi keluarga pada umumnya ayah mempunyai peranan dan tanggung jawab utama dalam pemenuhan kebutuhan material para anggota keluarganya, meskipun para anggota keluarga lain (ibu dan anak-anak sudah dewasa) juga bekerja.

Selama ini penilaian terhadap pekerjaan ibu rumah tangga seperti mencuci, memasak, mengurus anak, dan lain sebagainya tidak pernah dipandang sebagai suatu pekerjaan yang produktif, sebab pekerjaan ibu rumah tangga ini tidak pernah dinilai dari segi ekonomis dan banyak orang yang menganggap bahwa hal tersebut sudah lumrah pekerjaannya wanita dan juga tidak mendapatkan upah dari pekerjaan tersebut dalam bentuk materi. Seperti yang dikatakan oleh Ann Stoler dalam Khairuddin (1997: 81) : “Walaupun beberapa jenis pekerjaan wanita diakui sebagai kegiatan-kegiatan yang produktif, tetapi kenyataan bahwa sebagian besar dari waktu yang tersita untuk bekerja bagi rumah tangganya tidak secara langsung menghasilkan upah atau barang yang menjadi patokan nilainya, berarti bahwa nilai dari hasil kerja wanita secara sistematis di remehkan”. Keadaan yang demikian membuat para wanita memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas diluar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Di Kota Pontianak terutama di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak, terdapat wanita yang sudah menikah memasuki sektor publik yaitu Guru. Guru wanita ini memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan perekonomian dan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga karena mendapat tambahan penghasilan dari hasil kerja mereka. Nasution menyatakan (1994: 95-96): “Pekerjaan guru selalu dipandang dalam hubungannya dengan ideal pembangunan bangsa. Dari guru diharapkan manusia idealistis, namun guru sendiri tak dapat tiada harus menggunakan pekerjaannya sebagai alat untuk mencari nafkah bagi keluarganya”. Keterlibatan guru wanita dalam mencari nafkah membuat waktu yang dicurahkan dalam kegiatan rumah tangga berkurang dan diperlukan adanya pembagian waktu dalam menjalankan kegiatan rumah tangga tersebut.

Di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak ini terdapat wanita yang bekerja sebagai guru dalam menunjang ekonomi keluarga. Ternyata, dalam menunjang ekonomi keluarga terdapat beberapa guru yang bekerja tidak hanya satu sekolah yaitu di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak tetapi juga bekerja di beberapa sekolah lain. Hal ini berpengaruh terhadap peran rumah tangga yang dilakukan guru wanita tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1
Data Nama Guru Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak

| No | Inisial | Usia | Status Kepegawaian | Tempat Mengajar | Jam/minggu | Pekerjaan Suami |
|----|---------|------|--------------------|--|------------|-----------------|
| 1 | EN | 36 | Honor | 1. SMA Muhammadiyah 2 2. MTs Al-Ahsani 3. MA Al-Ahsani | 35 | Swasta |
| 2 | MS | 42 | Honor | 1. SMA Muhammadiyah 2 2. SD Muhammadiyah 1 3. SMK Muhammadiyah 2 | 54 | Swasta |
| 3 | HS | 33 | Honor | 1. SMA Muhammadiyah 2 2. SMA Muhammadiyah 1 | 17 | Swasta |
| 4 | ST | 62 | Pensiunan | 1. SMA Muhammadiyah 2 2. SMA 7 Pontianak 3. SMK Koperasi | 24 | Pensiunan |

Sumber: Data dari masing-masing informan Tahun 2014

Berdasarkan hasil prariset terdapat 4 guru wanita yang sudah menikah di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak yang bekerja sebagai guru dalam menunjang ekonomi keluarga, tetapi guru wanita tersebut tidak hanya bekerja di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak, ternyata ia juga bekerja di beberapa sekolah lain dalam menunjang ekonomi keluarga. Bekerjanya seorang wanita untuk membantu ekonomi keluarga berarti terjadi penambahan peran dan tanggung jawab terhadap wanita tersebut.

Berdasarkan tabel 1 banyaknya jam mengajar guru wanita dalam seminggu ini membuat guru wanita tersebut harus mampu manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari agar peran dan tanggung jawab di rumah dapat dilakukan. Dengan begitu kompleksnya peranan perempuan baik dalam rumah tangga maupun dalam bekerja sebagai guru, membuat perempuan tersebut harus bisa membagi waktu agar fungsinya sebagai ibu rumah tangga dan membantu suami mencari nafkah dapat terwujud sesuai dengan harapan. Tetapi harapan tersebut berbeda dengan kenyataan untuk sebagian orang. Ada beberapa guru wanita yang berhasil membagi waktu untuk menjalankan setiap perannya tersebut, tetapi ada juga yang gagal dalam arti guru wanita ini menggaji orang lain dalam menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian yang mendahului tersebut di atas, dikaitkan dengan yang didapat di lapangan, peneliti ingin menganalisis Peran Guru Wanita dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dengan alat pengumpulan data berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Analisis dalam

penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, display data, pengambilan keputusan dan verifikasi yang disajikan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan informan sebanyak 4 orang guru wanita. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Cara pembagian waktu dalam menjalankan peran yang dilakukan guru wanita di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak

Cara pembagian waktu dalam menjalankan peran yang dilakukan guru wanita di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak ini menunjukkan bahwa guru wanita sudah dapat membagi waktu untuk menjalankan setiap peran dengan baik, hal ini bisa dilihat dari setiap peran yang bisa dijalankan dengan baik oleh guru wanita di setiap sub aspek yang diamati peneliti. Cara pembagian waktu dalam menjalankan peran yang dilakukan guru wanita ini diuji agar informan dapat membagi waktu untuk menjalankan peran sebagai ibu bagi anak-anaknya, sebagai pendamping hidup, sebagai ibu rumah tangga serta peran diluar rumah yaitu sebagai guru, dari setiap sub aspek peran informan dituntut dapat membagi waktu untuk menjalankan peran-peran tersebut dengan baik.

Berdasarkan data wawancara dan observasi, informan agak kerepotan dalam membagi waktu untuk menjalankan setiap peran karena guru wanita mempunyai peran ganda yaitu peran di rumah dan di luar rumah. Peran dirumah yang sangat kompleks ini membuat informan harus bisa membagi waktu. Waktu dalam menjalankan peran diluar rumah dalam menambah pendapatan keluarga dapat dijalankan dengan baik karena waktu ini sudah terjadwal sehingga informan tinggal menyesuaikan waktu untuk menjalankan peran dirumah. Sebelum informan menjalankan peran sebagai guru, informan ini selalu mengutamakan keluarga tetapi tidak juga meremehkan peran diluar rumah. Semua informan mengerjakan pekerjaan rumah sendiri tanpa menggaji orang lain karena informan sadar bahwa dengan menggaji orang lain juga memerlukan biaya, maka dari itu informan mengerjakan sendiri semua pekerjaan rumah tersebut. Tetapi ada informan yang membagi tugas dengan anggota keluarga dalam hal mengerjakan tugas rumah.

Walaupun kerepotan dalam membagi waktu para informan bisa mengatasinya dengan baik, setiap sub aspek peran dapat dilakukan oleh informan dengan baik dalam waktu dan cara yang berbeda-beda karena semua informan mempunyai kesibukan jam mengajar yang berbeda-beda.

2. Ekonomi keluarga pada guru wanita di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak

Ekonomi keluarga guru wanita ini lumayan terbantuan setelah istri turut andil dalam menambah pendapatan keluarga yang mana kebutuhan sehari-hari semakin meningkat. Ekonomi keluarga guru wanita ini dilihat dari keluarga dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan data wawancara dan observasi semua keluarga informan memiliki dan dapat memenuhi sub aspek dari setiap aspek yang diteliti.

Sub aspek yang diamati tersebut meliputi pemenuhan kebutuhan hidup dari makanan sehari-hari yang di konsumsi keluarga informan, semua informan dapat menikmati makanan yang sesuai dengan empat sehat lima sempurna seperti nasi, lauk pauk (ikan, daging, ayam, udang), sayur mayur, susu dan buah-buahan. Semua informan bisa menikmati makanan seperti itu dari hasil bekerja guru wanita tersebut, dan informan menyempatkan waktu untuk belanja makanan tersebut di sela-sela waktu jam mengajar yang padat ketimbang membeli makanan siap saji, karena mereka sangat memperhatikan kebutuhan dan kesehatan keluarga, pernah informan tidak sempat memasak karena jadwal yang padat tetapi hal itu malah merugikannya karena masakan siap saji tidak se enak masakan sendiri, jadi semua informan rutin memasak untuk keluarga setiap hari sesuai dengan selera keluarga.

Dalam aspek kebutuhan sandang yaitu dalam hal berpakaian sehari-hari, pada aspek ini peneliti melakukan pengamatan selama observasi dan wawancara berlangsung. Selama observasi dan wawancara berlangsung peneliti melihat semua informan mengenakan pakaian yang standar atau layak pakai dan juga mengikuti perkembangan jaman, sehingga semua informan tidak merasa minder dalam hal berbusana atau berpakaian.

Kemudian dalam aspek kebutuhan papan yaitu tempat tinggal, di sini peneliti melihat semua informan mempunyai rumah yang layak huni yang material bangunannya berupa semen, porslen dan atap seng serta memiliki beberapa ruangan seperti ruang tamu, kamar, dapur, kamar mandi, dll. Walaupun ada beberapa informan yang masih tinggal di rumah orang tua.

Selanjutnya dalam aspek kesehatan keluarga, selama observasi berlangsung serta didukung dengan data wawancara peneliti melihat semua informan tidak ada yang memiliki sakit parah sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Tetapi peneliti menemukan pada keluarga ibu ST, suami dari ibu ST mempunyai sakit alergi tetapi masih bisa diobati sehingga tidak begitu mengganggu aktivitas sehari-hari dan keluarga juga mempunyai jaminan atau asuransi kesehatan.

Dalam aspek transportasi atau kendaraan sehari-hari yang digunakan keluarga informan, semua informan memiliki kendaraan masing-masing untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Pada keluarga ibu EN, ibu dan suami memiliki motor masing-masing. Kemudian keluarga Ibu ST memiliki 2 mobil dan 2 motor masing-masing untuk anak. Ibu MS memiliki motor masing-masing antara ibu, suami dan anak. Dan Ibu HS juga memiliki motor masing-masing dengan suami. Semua informan memiliki kendaraan masing-masing sehingga mempermudah keluarga informan dalam bekerja dan menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sedangkan dalam beraktivitas sehari-hari diperlukan alat komunikasi yang digunakan informan untuk berkomunikasi maupun untuk mengakses informasi. Selama observasi peneliti menemukan bahwa semua informan memiliki alat yaitu handphone yang digunakan anggota keluarga untuk berkomunikasi dan dalam mengakses informasi, selain itu digunakan informan untuk memantau anak seperti pada keluarga ibu MS yang selalu berkomunikasi dengan anak, jika beliau sedang sibuk bekerja. Selama observasi peneliti mengamati bahwa alat yang digunakan informan untuk berkomunikasi atau mengakses informasi sudah mengikuti perkembangan jaman, semua informan memiliki handphone android. Sementara

dalam keluarga informan masing-masing mempunyai handphone, kemudian juga memiliki laptop dan televisi.

Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi keluarga guru wanita tergolong baik dengan bekerjanya seorang istri sebagai guru dalam menambah pendapatan keluarga karena dengan bekerjanya seorang istri tersebut keluarga informan bisa memenuhi sub aspek tersebut.

Pembahasan

1. Cara pembagian waktu dalam menjalankan peran yang dilakukan guru wanita di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak

Khairuddin (2002:12) menyatakan bahwa “keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya”. Di dalam keluarga selalu terjadi aktivitas rumah tangga yang umumnya dikerjakan oleh ibu atau istri. Dalam aktivitas itu, ibu berperan banyak untuk mengurus dan mengelola rumah tangga. Maka dari itu dalam kehidupan sehari-hari guru wanita ini harus membagi waktu untuk menjalankan peran-perannya tersebut agar semua peran dapat dijalankan dengan baik. Namun dalam menjalankan peran terdapat tanggung jawab yang di emban guru wanita ini, karena peran bukan hanya sebuah kewajiban yang harus di lakukan tetapi terdapat tanggung jawab didalamnya. Seperti menurut Taufik Effendi (2013: 8) “Peran bukan soal hak dan kewajiban namun lebih merupakan tanggung jawab individual yang terkait dengan harapan dan norma dimana seseorang dituntun kesadarannya untuk memenuhinya sehingga ia menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesamanya”.

Seorang wanita yang telah menikah dan memilih untuk masuk di sektor publik ini harus mampu mempertanggungjawabkan setiap peran yang dijalankannya. Perempuan harus menguasai cara atau teknik memainkan peran atau melaksanakan tugasnya, disesuaikan dengan setiap situasi yang dihadapinya. Sebagai ibu, pendidik anak-anak perempuan harus mengetahui porsi yang tepat dalam memberikan kebutuhan-kebutuhan anaknya, yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Sikap maupun perilakunya harus dapat dijadikan contoh bagi anak-anaknya. Sebagai seorang istri, wanita harus menumbuhkan suasana yang harmonis, tampil bersih, memikat dan mampu mendorong suami untuk hal-hal yang positif. Sebagai anggota masyarakat, wanita diharapkan peran sertanya dalam masyarakat.

Walaupun guru wanita turut andil dalam menambah penghasilan keluarga tetapi mereka tetap menjalankan aktivitas rumah tangga dengan baik. Semua mereka lakukan dengan penuh kesadaran bahwa itu merupakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Tidak salah jika seorang istri masuk ke sektor publik dengan tujuan untuk menambah penghasilan keluarga seperti yang di ungkapkan Lois Hoffman dalam John W. Santrock (2002: 265) “Ibu-ibu bekerja adalah suatu bagian dari kehidupan modern. Hal itu bukan suatu aspek kehidupan yang menyimpang dari kebiasaan, tetapi suatu tanggapan terhadap perubahan-perubahan sosial lain, sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh ideal keluarga sebelumnya akan ibu rumah tangga yang bekerja purna waktu.”

Semua informan melakukan perannya dalam waktu dan cara yang berbeda, seperti pada ibu EN yang mana peran sebagai ibu rumah tangga di kerjakannya setelah pulang mengajar karena pada saat pagi hari ibu EN tidak sempat untuk mengerjakannya, setiap pagi ibu EN hanya sempat untuk memasak nasi dan menyiapkan diri untuk pergi mengajar, tetapi jika ada waktu mengajar yang longgar ibu EN gunakan untuk pulang memasak dan mengantar anak yang pertama sekolah karena suami ibu EN sudah berangkat kerja dari jam 8 pagi. Setelah ibu EN mengantar anak ke sekolah baru ibu EN lanjut pergi mengajar lagi, jika tidak ada jam mengajar ibu EN langsung pulang untuk berkemas rumah sampai sore hari baru ibu EN memandikan dan memberi makan anak yang kecil. Pada saat malam hari waktu ibu EN gunakan untuk berkumpul bersama keluarga tetapi jika pekerjaan rumah belum selesai ibu EN melanjutkan pekerjaan rumah lagi sampai selesai, kadang juga ibu EN gunakan untuk mengerjakan pekerjaan sekolah seperti mengoreksi, membuat soal, dan lain-lain.

Begitu juga dengan ibu HS yang kesehariannya sangat sibuk sekali karena memang anaknya masih kecil-kecil, hal ini membuat ibu HS sangat kerepotan dalam membagi waktunya. Selama pengamatan peneliti melihat walaupun ibu HS ini sibuk bekerja beliau tetap mengutamakan anak, sengaja ibu HS meminta jam mengajar yang longgar karena ibu HS harus pulang untuk memberi anak yang kecil makan dan menjemput anak pertama pulang sekolah karena suami ibu HS pulang malam. Maka dari itu ibu HS mengerjakan pekerjaan rumah selalu sore hari. Keseharian ibu HS ini selalu bersama anak, setelah beres-beres rumah sore hari ibu HS langsung lanjut untuk memandikan dan memberi makan. Setelah itu baru ibu HS menidurkan anak dan baru bisa mengerjakan pekerjaan sekolah seperti mengoreksi dan membuat soal, karena ibu HS bisa konsen mengerjakannya jika anak-anaknya sudah tidur. Waktu yang digunakan ibu HS ini lebih banyak di habiskan bersama anak, karena memang anak-anak masih kecil. Waktu mengajar di dua sekolah juga tidak begitu banyak tetapi ibu HS ini masih kerepotan.

Hal ini juga terlihat pada ibu MS yang mempunyai jadwal mengajar yang sangat padat. Walaupun mempunyai jadwal mengajar yang padat di tiga sekolah ibu MS bisa membagi waktunya dengan baik hal ini terlihat dari setiap peran yang dapat dijalankan dengan baik oleh ibu MS. Pada saat pagi hari ibu MS selalu bangun awal untuk beres-beres rumah dan menyiapkan sarapan suami dan anak-anak. Jika ada jam mengajar yang longgar digunakan ibu MS pulang untuk memasak makan siang dan malam. Pekerjaan rumah yang belum dikerjakan pada saat pagi hari di lanjutkan ibu MS saat pulang mengajar, tetapi jika ibu MS ini tidak sempat mengerjakannya seperti menyapu dan mengepel, anak pertama dari ibu MS ini yang membantu mengerjakannya. Suami dari ibu MS juga kadang-kadang membantu dalam hal mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci baju tetapi tidak rutin, jika ibu MS tidak sempat saja baru suami ibu MS membantu mengerjakannya. Pada saat malam hari ibu MS lebih menggunakan waktu untuk berkumpul bersama keluarga, kadang juga untuk mengerjakan pekerjaan sekolah seperti mengoreksi, membuat soal, dan lain-lain.

Berbeda dengan ibu ST yang santai dalam menjalankan perannya, tidak begitu kerepotan dalam membagi waktu karena semuanya ibu ST kerjakan dengan

santai saja. Jika ada jam mengajar pagi ibu ST mengerjakan pekerjaan rumah saat sore hari, tetapi jika jam mengajarnya sore hari semua pekerjaan rumah di kerjakan pagi hari. Dalam keseharian ibu ST ini, setiap pagi ibu ST ini rutin bangun pagi untuk memasak sarapan dan makan siang walaupun jam mengajar pagi atau sore hari ibu ST ini tetap memasak saat pagi hari. Pada saat malam hari ibu ST gunakan untuk berkumpul bersama keluarga, kadang juga ibu ST sekeluarga makan di luar. Waktu yang di curahkan ibu ST untuk anak tidak begitu banyak karena semua anaknya sudah besar dan mempunyai pekerjaan masing-masing, walaupun demikian ibu ST sangat dekat dengan anak-anaknya karena semua anak ibu ST sangat terbuka dengan orang tuanya. Selama pengamatan berlangsung peneliti melihat semua guru wanita sudah menjalankan setiap peran dengan baik walaupun kadang harus ada waktu dan tenaga yang di korbakan. Hal ini membuat guru wanita memanfaatkan dan membagi waktu sebaik-baiknya agar peran-perannya tersebut dapat dijalani dengan baik.

Guru wanita mampu mengerjakan semua pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, baik dirumah maupun disekolah. Apalagi peran sebagai seorang guru ini mempunyai tanggung jawab yang sangat besar yaitu untuk mendidik dan mencerdaskan anak bangsa. Jadi guru wanita ini tidak hanya mendidik anaknya pada saat dirumah saja, tetapi juga mendidik peserta didik di sekolah sesuai dengan jam mengajar di sekolah. Oleh karena itu guru wanita ini tidak hanya memperhatikan waktu untuk keluarga saja tetapi juga harus memperhatikan waktu yang dicurahkan di sektor publik agar peran tersebut dapat dijalankan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa peran sebagai guru untuk menambah penghasilan keluarga tersebut tidak membuat seorang guru wanita ini mengabaikan peran domestiknya di rumah, peran tersebut tetap dijalani guru wanita ini walaupun dengan waktu dan cara berbeda. Guru wanita ini mampu menjalankan peran-peran tersebut secara berkesinambungan walaupun mempunyai peran lebih dari satu.

2. Ekonomi keluarga pada guru wanita di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak

Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari. Menurut Poerwadarminto (2002: 228) “pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha”.

Apabila pendapatan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, seorang istri dapat membantu mengupayakan agar semua kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Hal ini terlihat dari guru wanita yang bekerja di beberapa sekolah untuk membantu memenuhi kebutuhan, karena pendapatan yang diperoleh dari hasil mengajar di SMA Muhammadiyah 2 ini belum cukup untuk

menutupi biaya hidup sehari-hari, seperti ibu HS yang mempunyai pendapatan dari mengajar di SMA Muhammadiyah 2 dengan jumlah gaji bersih Rp. 350.000/ bulan karena pendapatan ibu HS ini digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari, maka dari itu lumayan terbantu dengan tambahan pendapatan yang diperoleh dari hasil mengajar di SMA Muhammadiyah 1 dengan jumlah gaji kotor Rp. 500.000/ bulan belum lagi potongan koperasi, asuransi dan arisan jadi sekitar kurang lebih Rp. 250.000/ bulan pendapatan dari hasil mengajar di SMA Muhammadiyah 1. Total pendapatan yang diperoleh dari hasil mengajar di dua sekolah tersebut yaitu Rp. 600.000/ bulan ini ibu HS gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan suami ibu HS sebesar Rp. 3.500.000/ bulan ini digunakan memang khusus untuk biaya yang besar seperti bayar rumah, listrik dan lain-lain. Jadi pendapatan yang diperoleh ibu HS ini dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan yang diperoleh ibu MS dari hasil mengajar di SMA Muhammadiyah 2 dengan jumlah kotor Rp. 260.000/ bulan belum di potong dengan koperasi dan arisan jadi sisa Rp. 190.000/ bulan. Kemudian di SD Muhammadiyah 1 dengan jumlah gaji pokok Rp. 965.000/ bulan, menggunakan gaji pokok karena tergantung dengan lama mengajar di sekolah tersebut. Sedangkan di SMK Muhammadiyah 2 dengan jumlah gaji kotor Rp. 900.000/ bulan belum lagi di potong koperasi dan arisan. Jadi total pendapatan ibu MS dari hasil mengajar di tiga sekolah ini Rp. 2.000.000/ bulan, pendapatan ibu MS ini di gunakan untuk membantu membayar biaya listrik dan ledeng dirumah kemudian bayar arisan dan menggaji tukang setrika pakaian. Kemudian ibu MS ini memiliki kos-kosan yang mana pendapatan dari kos-kosan ini lebih diutamakan keluarga ibu MS untuk menabung. Pendapatan suami ibu MS sebesar Rp. 2.000.000/ bulan ini digunakan untuk biaya anak sekolah, jajan anak, belanja bulanan dan belanja harian.

Selanjutnya ibu ST memiliki pendapatan dari hasil mengajar di SMA Muhammadiyah 2 dengan jumlah gaji bersih Rp. 200.000/ bulan, kemudian di SMA 7 dengan jumlah gaji bersih Rp. 250.000/bulan, dan SMA Koperasi dengan jumlah gaji bersih Rp. 400.000/ bulan. Jadi total pendapatan ibu ST dari hasil mengajar di tiga sekolah yaitu Rp. 850.000/ bulan ini digunakan ibu ST untuk membantu membeli keperluan sehari-hari, pendapatan ini berbeda lagi dengan yang diterima setiap bulan dari uang pensiunan yang kurang lebih diterima ibu ST Rp. 4.000.000/ bulan. Uang pensiunan lebih di gunakan ibu ST untuk menabung. Sedangkan pensiunan suami yang diterima sebesar Rp. 2.000.000/ bulan ini untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kemudian ibu EN mendapat pendapatan dari hasil mengajar di SMA Muhammadiyah 2 dengan gaji kotor Rp. 500.000/ bulan belum di potong dengan pinjaman koperasi dan arisan. Di MTs Al-ahsani mendapat Rp. 150.000/ bulan dan di MA Al-ahsani mendapat Rp. 250.000/ bulan, jadi total pendapatan ibu EN mengajar di tiga sekolah sebesar Rp. 900.000/ bulan yang digunakan ibu EN untuk membayar kredit motor yang ibu EN gunakan sehari-hari. Pendapatan suami sebesar Rp. 1.000.000/ minggu ini di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti belanja bulanan, bayar listrik, sekolah anak dan lain-lain.

Pada saat sekarang ini keadaan ekonomi telah memungkinkan dan dalam berbagai hal mengharuskan kaum wanita untuk bekerja di luar rumah yaitu sebagai guru untuk mengusahakan atau menambah penghasilan keluarga, dari tambahan penghasilan yang guru wanita peroleh, guru wanita dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya. Bahkan guru wanita bisa menyisihkan penghasilan untuk ditabung sehingga kondisi ekonomi keluarga guru wanita meningkat. Peran perempuan atau ibu yang bekerja akan membawa dampak positif bagi ekonomi keluarga. Penghasilan yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai sekolah anak, dan mencukupi kebutuhan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa keluarga guru wanita ini sudah tergolong ke dalam keluarga sejahtera III yaitu telah memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologisnya, dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan dan sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan didukung data penelitian, maka ditarik kesimpulan bahwa guru wanita sangat berperan dalam membantu menunjang ekonomi keluarga karena dengan bekerjanya seorang istri sebagai guru ini membantu menambah pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga dapat menunjang ekonomi keluarga. Sedangkan kesimpulan khususnya yaitu cara pembagian waktu yang dilakukan oleh guru wanita yang bekerja di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak dan juga di beberapa tempat lain ini sudah tergolong baik, hal ini ditunjukkan informan dalam ia menjalankan semua peran dan tanggung jawabnya dengan baik walaupun dengan cara dan waktu yang berbeda karena informan mempunyai jadwal mengajar yang berbeda dan jumlah jam mengajar yang padat tetapi, hal ini tidak membuat informan melupakan atau mengabaikan peran dan tugasnya di rumah. Waktu yang digunakan informan sehari-hari selain untuk bekerja digunakan informan untuk mengerjakan pekerjaan rumah, berkumpul bersama keluarga serta untuk menyelesaikan tugas sekolah.

Secara keseluruhan, ekonomi keluarga pada guru wanita yang bekerja di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak dan juga beberapa tempat lain sudah tergolong baik, setelah guru wanita turut andil dalam menambah pendapatan keluarga, ekonomi keluarga dari guru wanita ini sangat terbantukan. Seluruh keluarga informan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan informan juga bisa membagi dan mengatur keuangan sehingga dapat terpenuhi semua kebutuhan tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Sebaiknya informan lebih membagi waktu lagi, waktu luang lebih digunakan untuk berkumpul bersama keluarga, bisa pada pada saat hari minggu atau hari libur pergi rekreasi keluarga agar dapat menjalin keluarga yang lebih harmonis lagi. Waktu yang digunakan untuk bekerja sebaiknya jangan dibawa kerumah, karena itu akan merusak waktu anda yang sangat terbatas dalam menjalankan peran dirumah dan memperhatikan keluarga.

Sebaiknya informan lebih mengatur keuangan keluarga setiap bulan lebih baik lagi, jangan sampai pendapatan bulanan habis cuma-cuma untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, di sisihkan untuk tabungan pendidikan anak di masa datang agar tidak terbebani ketika dalam pembiayaan pendidikan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Effendi, Taufiq. 2013. *Peran*. Tangerang Selatan: LotusBooks
- Khairuddin. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Nasution. 1994. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Poerwadarminto, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Santrock, John W. 2002. *Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*. Jakarta: Erlangga